

## FAKTOR DETERMINAN DISFUNGSI SEKSUAL PADA PASIEN KANKER SERVIKS

Margareth Virgini Lasut<sup>1</sup> Tuti Nuraini<sup>2</sup> Dewi Gayatri<sup>2</sup>  
Universitas Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
[margarethvirginilasut@gmail.com](mailto:margarethvirginilasut@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang menjadi determinan kejadian disfungsi seksual pada pasien kanker serviks. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah *systematic review* melalui beberapa *database* yaitu *Pubmed*, *Ebscohost*, *Proquest*, *Science Direct* dan *Scopus*. Proses analisis artikel menggunakan metode PRISMA. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa ada kejadian disfungsi seksual pada pasien kanker serviks, yang pada umumnya bukan hanya disebabkan oleh faktor penurunan pada fungsi fisik pasien, namun juga turut dipengaruhi oleh faktor bio, psiko, sosio dan spiritual pasien. Simpulan pada *sistematic review* ini adalah untuk mengatasi berbagai faktor penyebab terjadinya disfungsi seksual pada pasien kanker serviks, maka perlu dilakukan adaptasi terhadap faktor-faktor tersebut. Selain itu, untuk membantu pasien kanker serviks mengatasi keluhan disfungsi seksual, maka diperlukan juga suatu strategi terapeutik yang paling tepat untuk mengatasi secara lebih awal gejala-gejala yang disebabkan oleh penyakit dan terapi serta pengobatan kanker.

Kata kunci : Disfungsi Seksual, Faktor yang Mempengaruhi, Kanker Serviks

### ABSTRACT

*This study Aims to identify any factors that determine the incidence of sexual dysfunction in cervical cancer patients. The method used in this article is a systematic review uses several databases such as Pubmed, Ebscohost, Proquest, Science Direct and Scopus. The article analysis process uses the PRISMA method. The result of this study showed that the incidence of sexual dysfunction in cervical cancer patients is generally not only caused by a decrease in the patient's physical function, but is also influenced by the patient's Bio, Psychological, social and spiritual factors. The Conclusion of this systematic review is that to overcome the various factors that cause dysfunction in cervical cancer patients. It is necessary for the cervical cancer patients to adapt with these factors. Moreover, to help cervical cancer patients overcoming the problem caused by sexual dysfunction, a good therapeutical strategy is also needed to deal with the symptoms caused by the desease as well as the cancer's therapy and treatment.*

*Key words : Sexual Dysfunction, Factors Related to, Cervical Cancer Patient*

### PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan suatu keganasan yang terjadi pada organ reproduksi wanita tepatnya pada area leher rahim, yang sebagian besar disebabkan oleh virus HPV

(*Human papilloma virus*). Kanker serviks menempati urutan ke-4 sebagai kanker yang paling banyak terjadi di dunia, dan sepertiga dari kejadian kanker serviks terjadi pada wanita usia subur yaitu dibawah 45 tahun (Ekdahl et al., 2022). Di Indonesia sendiri menurut data tahun 2020, kanker serviks menempati urutan kedua terbanyak sebagai penyumbang kasus terdiagnosa kanker baru dengan 396.914 kasus, serta menempati posisi ke tiga terbanyak penyebab kematian akibat kanker setelah kanker paru-paru dan kanker payudara dengan jumlah 234.511 kasus kematian (Pratiwi et al., 2022).

Menurut banyak penelitian, perkembangan penyakit serta penanganan kanker serviks terutama dengan tindakan radioterapi pelvis terbukti dapat memberikan pengaruh terhadap aspek seksual pasien. (Obora et al., 2022a). Pasien dengan kanker serviks yang telah menjalani radioterapi di daerah pelvis pada umumnya mengalami efek samping berupa stenosis serta berkurangnya cairan lubricant dan elastisitas vagina, menurunnya libido, dan dispareunia. (Mishra et al., 2021).

Seksualitas merupakan bagian yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Efek terapi pada pasien kanker serviks berdampak pada perubahan fungsi seksual pasien. Keluhan yang dialami akibat perubahan-perubahan organ intim pasien, akhirnya berimplikasi terhadap hubungan pasien dengan keluarga dan pasangan. Secara umum masalah ini tidak hanya mempengaruhi fisik, dan psikologi, namun juga terhadap seksualitas pasien. Ketidak mampuan pasien dalam memenuhi kebutuhan seksualnya dapat berdampak pada kualitas hidup pasien dan pasangan (Zhang et al., 2020).

Terjadinya disfungsi seksual pada pasien kanker serviks dipengaruhi oleh lebih dari satu faktor. Selain disebabkan oleh faktor terapi, beberapa faktor lain seperti dukungan pasangan dan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap persepsi pasien tentang fungsi dan kebutuhan seksualnya. Selain dukungan dari keluarga dan pasangan, psikologi terkait emosi dan perilaku pasien, serta kehidupan ekonomi dan sosial pasien juga sangat berpengaruh dalam pemenuhan fungsi dan kebutuhan seksual pasien kanker serviks (Wu et al., 2021).

Pada Penelitian oleh Dwojak, et al., (2023) tentang fungsi psikoseksual dan komunikasi terhadap 30 orang wanita dengan kanker serviks yang sedang dalam terapi, didapatkan kesimpulan bahwa pasien kanker serviks secara signifikan mengalami gangguan fungsi seksual bahkan saat baru terdiagnosa kanker serviks (Liberacka-Dwojak et al., 2023). Penelitian lain juga dilakukan oleh Salam, et al., (2021) dengan menggunakan kuesioner FSFI (*Female Sexual Function Index*) untuk mengukur tingkat disfungsi seksual 70 wanita dengan kanker serviks. Dari hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar pasien kanker serviks mengalami masalah disfungsi seksual (Salam et al., 2021).

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, telah diidentifikasi kejadian disfungsi seksual pada pasien kanker serviks beserta aspek fisik dan terapi yang menyebabkannya. Namun dalam penelitian-penelitian tersebut, masih belum banyak dijabarkan faktor-faktor dari aspek lain yang juga turut menjadi prediktor terjadinya disfungsi seksual pada pasien kanker serviks. Oleh karena itu, artikel ini akan menjabarkan secara lebih luas terkait berbagai aspek yang dapat menjadi faktor penentu terjadinya disfungsi seksual pasien kanker serviks.

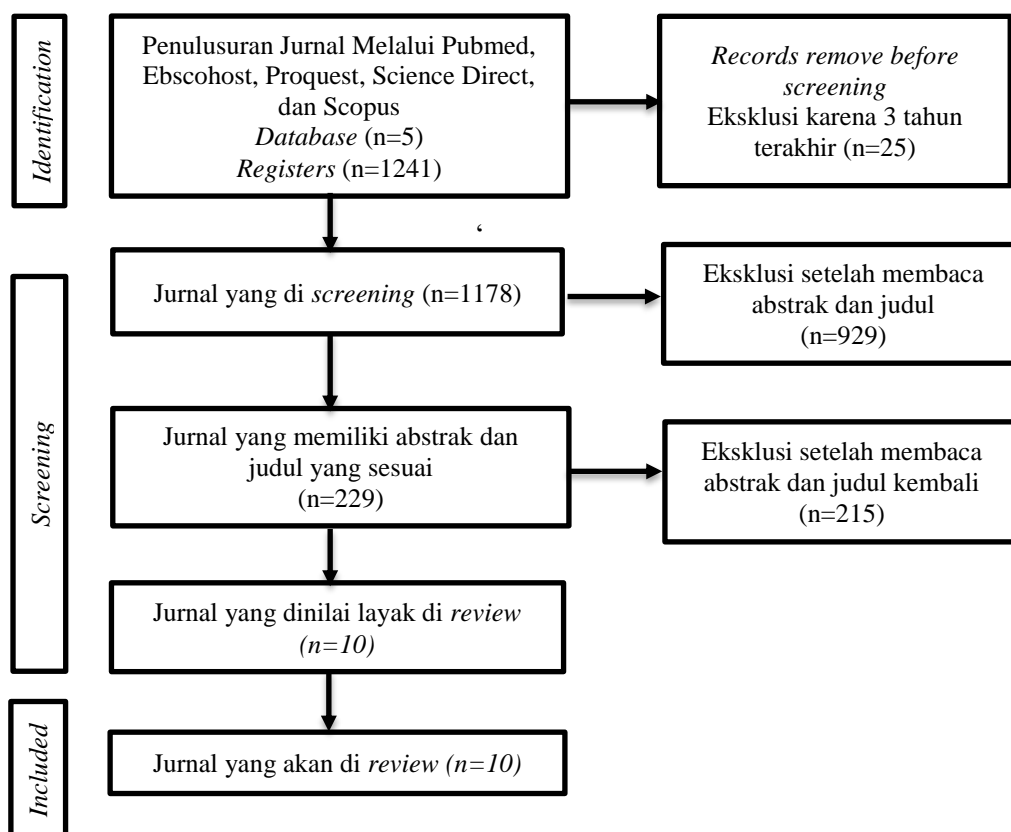
Dengan mempelajari tentang berbagai macam faktor yang mempengaruhi perubahan fungsi seksual pada pasien kanker, maka perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan dapat membuat perencanaan yang baik dalam manajemen keluhan pasien, mulai dari tahap pengkajian, pemberian asuhan keperawatan, serta evaluasi hasil. Membicarakan masalah seksual masih sering dianggap tabu, sehingga pasien

cenderung kurang mengkomunikasikan masalah dan harapannya terkait seksualitas. Dengan mengidentifikasi faktor determinan perubahan fungsi seksual pasien, perawat akan lebih mudah dalam menggali kebutuhan seksual pasien, serta menyediakan pilihan penyelesaian sesuai masalah yang ingin diatasi.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk melakukan penulisan artikel ini ialah *systematic review* yaitu dengan mensintesis faktor determinan disfungsi seksual pada pasien kanker serviks. Sehingga pertanyaan penelitian yang menjadi dasar penulis adalah “Apa faktor-faktor yang mempengaruhi disfungsi seksual pada pasien kanker serviks?” Pada kajian sistematis ini, bagaimana fungsi seksual pada pasien kanker serviks, jenis disfungsi seksual pada pasien kanker serviks dan faktor penyebabnya menjadi fokus utama *systematic review* ini. Penelusuran dilakukan pada 5 database yaitu Pubmed, Ebscohost, Proquest, Science Direct dan Scopus untuk mencari jurnal yang berisi faktor determinan disfungsi seksual pada pasien kanker serviks. Kata kunci yang digunakan pada penelusuran ini adalah factors “OR” determinant “AND” related “AND” to “AND” sexual function “AND” in “AND” cervical cancer “AND” patients.

Pendekatan yang dilakukan pada kajian sistematis ini adalah menggunakan pendekatan *Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses (PRISMA)* yang hasilnya dapat dilihat melalui skema berikut ini.



Gambar 1.  
*Preferred Reporting Items for systematic reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020.*

## KRITERIA INKLUSI

Kriteria inklusi menggunakan kerangka PICO (*Population, Interventions, Comparisons, Outcomes*) P: Petugas kanker serviks, I: Faktor determinan disfungsi seksual, C: -, O: Disfungsi seksual pada pasien kanker serviks. Kriteria eksklusi yaitu tahun artikel yang kurang dari 2013, menggunakan Bahasa selain bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

Proses pemilihan studi dilakukan melalui 2 tahap yaitu : tahap pertama penulis melakukan screening secara mandiri sambil melihat abstrak, isi artikel kemudian pada tahap kedua penulis melakukan review secara lengkap. Kemudian dilakukan diskusi dengan para penulis lainnya untuk menyelesaikan perbedaan pendapat. Setelah memenuhi semua kriteria yang dimaksud, maka penulis melakukan penilaian kualitas data.

## HASIL PENELITIAN

*Review* dilakukan pada 10 artikel yang membahas tentang faktor determinan disfungsi seksual pada pasien kanker serviks. Hasil *review* dapat terlihat pada tabel dibawah ini

Tabel. 1  
*Literatur Review*

No	Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Maaïke H.M Oonk, François Planchamp, Peter Baldwin, Sven Mahner, Mansoor Raza Mirza, Daniela Fischerová, Carien L Creutzberg, Eugénie Guillot, Giorgia Garganese, Sigurd Lax, Andres Redondo, Alina Sturdza, Alexandra Taylor, Elena Ulrikh, Vincent Vandecaveye, Ate van der Zee, Linn Wölber, Diana Zach, Gian Franco Zannoni, Ignacio Zapardiel. (2023). <i>Urinary symptoms and sexual function after hysterectomy secondary to cervical cancer : A prospective, cohort study.</i>	<i>Cohort</i>	Dari 71 sampel dalam penelitian ini (31 pasien kanker serviks dan 40 bukan pasien ginekologi lain bukan kanker serviks), didapatkan hasil bahwa presentase resiko disfungsi seksual cenderung lebih tinggi di 1 bulan pasca operasi pada pasien bukan kanker serviks dibanding dengan pada pasien kanker serviks (82,5% : 54,8%, P = 0,011). Namun didapatkan hasil berbeda pada evaluasi setelah 4 bulan pasca operasi, dimana pasien dengan kanker serviks menunjukkan gejala disfungsi seksual yang lebih tinggi. Disfungsi seksual pada pasien kanker serviks dihubungkan dengan faktor fisik dan psikologi terkait tindakan operasi yang merubah citra tubuh pasien. Hal ini menyebabkan rendahnya harga diri pasien, hilangnya feminitas, dan mempengaruhi seksualitas secara keseluruhan.
2	Hui-Zhong Wang, Rui-Ju He, Xin-Rong Zhuang, Yi-Wei Xue, Ye Lu. (2022). <i>Assessment of long-term sexual function of cervical cancer survivors after treatment.</i>	<i>Cross sectional</i>	Dari 207 pasien kanker serviks dalam penelitian ini, rerata skor PISQ-12 pra operasi adalah 39,42 3,922, sedangkan rerata skor PISQ-12 pasca operasi adalah 32,60 6,592, menunjukkan penurunan skor PISQ-12 pasca operasi yang signifikan dibandingkan dengan pra operasi (p <0,001). Secara total, 49,8% pasien mengalami disfungsi seksual setelah pengobatan. (p <0,05). Tidak ada korelasi yang signifikan antara metode bedah, stadium tumor, kemoterapi tambahan, dan disfungsi seksual setelah pengobatan.

3	I. Suvaal, K. Kirchheiner, R. A. Nout, A. E. Sturdza, E. Van Limbergen, J. C. Lindegaard, H. Putter, I. M. Jürgenliemk-Schulz, C. Chargari, K. Tanderup, R. Pötter, C. L. Creutzberg, M. M. ter Kuile. (2023). <i>Vaginal changes, sexual functioning and distress of women with locally advanced cervical cancer treated in the EMBRACE vaginal morbidity substudy</i>	<i>Cross sectional</i>	Dari jumlah sampel 113 pasien kanker serviks, 50% wanita pasca 2 tahun setelah terapi melaporkan keluhan disfungsi seksual dan kepuasan seksual menurun secara signifikan dengan ( $p < 0,5$ ).
4	Marta Novackova, Zlatko Pastor, Roman Chmel, Ivana Mala. (2022). <i>Sexuality and quality of life after nerve-sparing radical hysterectomy for cervical cancer : A prospective study</i>	<i>Prospective study</i>	Studi ini menunjukkan hasil bahwa tidak ditemukan pengaruh yang signifikan dari tindakan <i>nerve-sparing radical hysterectomy</i> terhadap hasrat seksual, gairah, kepuasan, orgasme, nyeri, aktivitas seksual dan kenikmatan seksual pasien kanker serviks, namun menunjukkan perburukan pada fungsi seksual pasien, melalui pengukuran dengan kuesioner FSFI dan QLQ-CX24.
5	Maximillar Obora, Lister Onsongo, James O Ogotu. (2022). <i>Determinants of sexual function among survivors or gynecological cancers in tertiary hospital : A cross-sectional study</i>	<i>Cross sectional</i>	Hasil rata-rata skor total Indeks Fungsi Seksual Wanita dari 150 pasien signifikan rendah di 10,0 ( <i>cut off</i> = 26,5). Mayoritas (85%) responden mengalami disfungsi seksual. Domain seksual yang paling sering terkena dampak adalah pelumasan dengan nilai rata-rata 0,91 (SD = 1,58). Usia (aOR = 0,05, 95% CI: 0,003–0,16, $p = 0,005$ ), kanker stadium 3 (aOR = 9,81, 95% CI: 1,34–20,56, $p = 0,035$ ) dan dukungan sosial (aOR = 1,29, 95% CI: 1,05–1,59, $p = 0,015$ ) merupakan prediktor independen disfungsi seksual.
6	Xiaotong Wu, Lingying Wu, Jinsong Han, Yumei Wu, Tingting Cao, Yunong Gao, Sha Wang, Shiyang Wang, Qing Liu, Hongxia Li, Na Yu, Haibo Wang, Yi Li, Zhiqi Wang, Xiuli Sun, Jianliu Wang. (2021). <i>Evaluation of the sexual quality of life and sexual function of cervical cancer survivors after cancer treatment: a retrospective trial.</i>	<i>Cross sectional</i>	Dari jumlah sampel 204 pasien kanker serviks, dapat diamati sebuah hubungan negatif yang signifikan antara tindakan radioterapi dan domain PISQ yang terkait dengan perilaku-emosi, fisik, dan pasangan (perilaku-emosi negatif, OR = 1,5, 95% CI (- 2.6, - 0.4), $p = 0.011$ ; fisik, OR = 0,9, 95% CI (- 1,5, - 0,3), $p = 0,006$ ; terkait dengan mitra, OR = 0,7, 95% CI (- 1.3, 0,0), $p = 0,043$ ). Kemoterapi dan radioterapi merupakan faktor risiko umum disfungsi seksual, dan radioterapi memiliki efek yang lebih besar dibandingkan kemoterapi
7	Lucia Membrilla-Beltran, Diana Cardona, Laura Camara-Roca, Adrian Aparicio-Mota, Pablo Roman, Lola Rueda-Ruzafa. (2023).	<i>Case control</i>	Dari sampel 66 orang pasien kanker, ditemukan perbedaan signifikan dalam status kesehatan global ( $p < 0,05$ ). Ditemukan disfungsi seksual, ketidakpuasan, dan tingkat kualitas hidup yang lebih rendah pada penyintas kanker serviks

	<i>Impact of Cervical Cancer on Quality of Life and Sexuality in Female Survivors</i>		dibandingkan pada wanita tanpa gejala kanker serviks.
8	Akmal Muzamir Mohamad Muhit, Luke Sy-Cherng Woon, Nik Sumayyah Nik Mhd Nor, Hatta Sidi, Aida Hani Mohd Kalok, Nirmala Chandralega Kampan, Mohamad Nasir Shafiee. (2022). <i>Sexual Dysfunction among Gynecological cancer survivors : A Descriptive Cross-Sectional Study in Malaysia.</i>	<i>Cross sectional</i>	60% dari 116 sampel pasien kanker serviks, mengalami disfungsi seksual. Disfungsi seksual dikaitkan secara signifikan dengan tingkat pendidikan rendah (Tingkat dasar, AOR = 4,92, 95% CI: 1,12–21,63; tingkat menengah, AOR = 4,06, 95% CI: 1,14–14,44). Orang Melayu jika dibandingkan dengan non-melayu secara signifikan lebih mungkin mengalami disfungsi seksual (AOR = 3,57, 95% CI: 1,16–11,06). Faktor yang menyebabkan disfungsi lainnya adalah pengobatan, yaitu kombinasi pembedahan dan radioterapi (AOR = 4,66, 95% CI: 1,01–21,47), serta pembedahan dan kemoradiasi (AOR = 5,77, 95% CI: 1,20–27,85).
9	Stephanie Davis, Laurie Brunette. (2021). <i>Monopausal symptoms, sexual dysfunction, and hormone therapy use in young cervical cancer patients undergoing definitive treatment at a single institution.</i>	<i>Retrospective cohort study</i>	Setelah dilakukan penelitian pada 59 pasien kanker serviks, didapatkan hasil bahwa mayoritas pasien kanker serviks muda melaporkan adanya keluhan disfungsi seksual seperti kekeringan pada vagina serta adanya gejala menopause dini, setelah menjalani terapi kanker.
10	Yunqiang Zhang, Shugen Sun, Jingxin Ding, Keqin Hua. (2020). <i>The Effect of Different Surgical Methods on Female and Male Sexual Activity and marital Quality in Patients With Early-Stage Cervical Cancer.</i>	<i>Cross sectional</i>	Dari 205 jumlah sampel pasien kanker serviks, didapatkan hasil kualitas pernikahan pada pasangan usia muda pasien dengan kanker serviks paling dipengaruhi oleh terapi preservasi jaringan ovarium dengan ekstensi vagina. Hasil uji statistik menemukan bahwa 4/5 dari pasien penyintas kanker mengalami ekstensi vagina (P = 0,042), dan 3/4 dari pasien tersebut memiliki tumor besar.

## PEMBAHASAN

Perkembangan kanker serviks dan terapi beserta pengobatannya dapat berdampak pada satu atau lebih fase dalam siklus seksualitas wanita. Sebagian besar pasien dan penyintas kanker serviks mengalami disfungsi seksual. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan terhadap 42 pasien kanker serviks, didapatkan hasil bahwa mayoritas pasien menunjukkan skor FSFI yang rendah, sebagai indikasi adanya disfungsi seksual (Henry et al., 2020). Walaupun memiliki angka kejadian yang cukup tinggi, hingga saat ini masalah seksualitas kurang mendapat pengkajian dan penanganan yang lebih dari petugas medis dan keperawatan. Hal ini dapat mempengaruhi *Quality of life* dari pasien kanker ginekologi. Hal ini juga disebabkan karena pasien sendiri masih enggan untuk mendiskusikan masalah dan keluhan terkait seksualitas. Adapun diskusi tentang seksualitas pada pasien kanker biasanya dilakukan dari perspektif biomedis (Obora et al., 2022b).

### **Disfungsi Seksual**

Seksualitas merupakan aspek penting dalam kehidupan wanita yang diekspresikan melalui interaksi dengan orang lain terutama lawan jenis. Aspek ini juga menjadi penentu kualitas hidup seseorang, termasuk pada pasien kanker serviks (Anggraini et al., 2023). Disfungsi seksual dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu primer, sekunder, situasional (global), Organik (menyangkut masalah biologis dan fisik), dan psikososial atau non organik (Sa'adati, 2021). Dalam studi yang dilakukan oleh Mohammad Muhid, *et al* sekitar 60% dari partisipan penelitian mengalami masalah disfungsi seksual. Hal ini sejalan dengan penelitian lain di seluruh dunia, yang menunjukkan angka 50%-80% angka kejadian disfungsi seksual pada pasien kanker ginekologi. Adapun masalah seksual yang dialami oleh pasien antara lain : Ketidakpuasan seksual, disfungsi dalam hasrat seksual, berkurangnya cairan lubrikan vagina, dispareunia, serta stenosis vagina (Mohamad Muhit et al., 2022).

### **Faktor-faktor yang menyebabkan disfungsi seksual pada pasien kanker serviks.**

Beberapa penelitian tentang masalah perubahan fungsi seksual pasien kanker serviks telah membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya disfungsi seksual pada pasien kanker serviks. Adapun faktor-faktor penyebab disfungsi seksual yang diidentifikasi dari penelitian sebelumnya adalah :

### **Stadium Kanker**

Sejalan dengan penelitian correa et al., stadium kanker memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya disfungsi seksual. Pasien dengan stadium kanker yang lanjut cenderung lebih berpotensi mengalami disfungsi seksual dibanding pasien pada stadium yang lebih rendah. Hal ini disebabkan karena pasien pada stadium lanjut pada umumnya sudah menjalani berbagai terapi termasuk radiasi dan kemoterapi yang diketahui dapat menyebabkan efek jangka panjang pada pasien, termasuk terjadinya disfungsi seksual (Correia et al., 2020).

### **Perubahan Vagina**

Perubahan pada vagina yang dimaksud mencakup terjadinya penyempitan pada saluran vagina secara abnormal, serta memendeknya saluran vagina akibat terbentuknya fibrosis pada jaringan disekitar dinding vagina. Hal ini merupakan efek samping yang biasa terjadi pada sebagian besar pasien pasca radioterapi pelvis. Gejala lain yang terkait dengan stenosis vagina antara lain perdarahan pasca berhubungan, masalah lubrikasi, serta adanya keluhan dispareunia. Gejala ini menyebabkan nyeri dan ketidaknyamanan saat penetrasi, berujung pada berkurangnya minat terhadap hubungan seksual dan ketidakpuasan seksual (Suvaal et al., 2023).

### **Usia**

Dalam beberapa penelitian sebelumnya ditemukan bahwa usia memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya disfungsi seksual pada pasien kanker. Pasien wanita dengan kanker ginekologi yang berusia lebih tua, beresiko mengalami disfungsi seksual yang lebih besar, Hal ini disebabkan karena adanya perubahan-perubahan psikologi maupun fisik, yang dapat terjadi akibat proses menopause. Disfungsi seksual dapat terjadi akibat berkurangnya hormon estrogen, serta kemungkinan adanya penyakit kronis lain seperti hipertensi, diabetes, maupun masalah jantung (Membrilla-Beltran et al., 2023).

### **Pendidikan**

Dalam penelitian sebelumnya disebutkan bahwa mayoritas wanita dengan kanker

serviks yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung lebih besar mengalami gejala disfungsi seksual. Dengan adanya pengetahuan yang cukup oleh pasien dan pasangannya, edukasi yang adekuat, serta kesadaran akan isu tentang seksualitas, maka penerimaan dan sikap pasien akan cenderung lebih positif. Wanita yang memiliki pendidikan yang mumpuni akan lebih mudah untuk melakukan transfer informasi pada keluarga dan lingkungan sosial. Pendidikan juga meningkatkan kesadaran tentang gejala penyakit, sehingga akan lebih cepat untuk mencari pertolongan profesional untuk penanganan yang lebih cepat. Sebaliknya, tingkat pengetahuan yang kurang, dapat berpotensi terjadinya kesalahpahaman dalam pemberian informasi seputar penyakit dan rencana pengobatan (Mohamad Muhit et al., 2022).

### **Pekerjaan**

Dalam penelitian sebelumnya oleh Bae et al, wanita dengan kanker serviks yang bekerja melaporkan masalah nyeri dan lubrikasi yang lebih tinggi (Tramacere et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa status pekerjaan seseorang secara signifikan dapat memiliki pengaruh terhadap fungsi seksual. Wanita yang bekerja lebih berpotensi untuk mengalami disfungsi seksual. Alasan yang paling mungkin dari fenomena ini adalah beban penyakit dan kondisi kesehatan yang buruk dapat menyebabkan distress psikologi dan isolasi sosial akibat beban pekerjaan, resign, serta diskriminasi dan stigma di tempat kerja.

### **Body Image**

Hasil penelitian saat ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perubahan gambaran citra tubuh dengan fungsi seksual pasien. Saat menjalani terapi, pasien pada umumnya mengalami perubahan pada penampilan fisik. Hal ini dapat berujung pada terjadinya disfungsi seksual. Adanya bekas luka, *alopecia*, penurunan berat badan, dll merupakan efek terapi yang dapat menyebabkan gangguan pada penampilan fisik pasien (Oonk et al., 2023). Penelitian oleh Lena Wattergren juga menjelaskan bahwa tekanan emosional dan kekhawatiran terhadap citra tubuh merupakan suatu jenis tekanan interpersonal yang adalah faktor psikologis prediktor terjadinya disfungsi seksual pada pasien kanker serviks (Wettergren et al., 2022).

### **Dukungan pasangan dan keluarga**

Ming Yue Li, et al dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dukungan yang diberikan oleh pasangan dan keluarga memiliki korelasi signifikan dengan terjadinya disfungsi seksual pada pasien kanker serviks. Dengan adanya dukungan dari keluarga dan teman terutama dari pasangan, potensi untuk terjadinya disfungsi seksual pada pasien akan semakin rendah. Hal ini dapat menjadi acuan bagi Rumah Sakit dan fasilitas pelayanan pasien kanker lainnya untuk dapat memberikan intervensi berupa konseling serta *emotional support* kepada pasien, pasangan, dan keluarga (Li et al., 2023).

### **Dukungan Sosial**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Steffano Cianci, et al, dibahas bahwa pasien kanker serviks memerlukan berbagai jenis dukungan baik psikologis dan psikofisik sepanjang perjalanan pengobatan kanker. Oleh karena itu hubungan sosial pasien kanker serviks menjadi suatu pertimbangan penting karena dapat secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan fungsi seksual dan *Quality of life* pada umumnya (Cianci et al., 2023).

### **SIMPULAN**

Pasien kanker serviks sangat berpotensi untuk mengalami disfungsi seksual. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, baik fisik, psikologi, sosial, dan bahkan oleh keadaan ekonomi.



**SARAN**

Penelitian serupa di masa yang akan datang diharapkan dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar untuk mengkonfirmasi hasil studi yang lebih valid terkait isu faktor determinan disfungsi seksual pada pasien kanker serviks.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, D., Nursanti, I., Sari, I. P., & Wahyuni, S. (2023). Kualitas Kesehatan Seksual Perempuan dengan Kanker Payudara selama Menjalani Pengobatan. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Cianci, S., Tarascio, M., Arcieri, M., La Verde, M., Martinelli, C., Capozzi, V. A., Palmara, V., Gulino, F., Gueli Alletti, S., Caruso, G., Restaino, S., Vizzielli, G., Conte, C., Palumbo, M., & Ercoli, A. (2023). Post Treatment Sexual Function and Quality of Life of Patients Affected by Cervical Cancer: A Systematic Review. *Medicina (Lithuania)*, 59(4), 1–19. <https://doi.org/10.3390/medicina59040704>
- Correia, R. A., do Bonfim, C. V., dos Santos, S. L., Feitosa, K. M. A., Furtado, B. M. A. S. M., & da Silva Ferreira, D. K. (2020). Sexual Dysfunction After Cervical Cancer Treatment. *Revista Da Escola de Enfermagem*, 54, 1–8. <https://doi.org/10.1590/S1980-220X2019029903636>
- Davis, S., & Brunette, L. (2021). Menopausal Symptoms, Sexual Dysfunction, and Hormone Therapy Use in Young Cervical Cancer Patients Undergoing Definitive Treatment At A Single Institution. *Gynecologic Oncology*, 162(2021), S204–S205. [https://doi.org/10.1016/s0090-8258\(21\)01040-4](https://doi.org/10.1016/s0090-8258(21)01040-4)
- Ekdahl, L., Paraghamian, S., Eoh, K. J., Thumuluru, K. M., Butler-Manuel, S. A., Kim, Y. T., Boggess, J. F., Persson, J., & Falconer, H. (2022). Long Term Oncologic and Reproductive Outcomes After Robot-Assisted Radical Trachelectomy for Early-Stage Cervical Cancer. An International Multicenter Study. *Gynecologic Oncology*, 164(3), 529–534. <https://doi.org/10.1016/j.ygyno.2021.12.029>
- Li, M., Wang, D., Huang, J., Luan, S., & Wang, Q. (2023). Sexual Behaviors and Intimate Relationships of Sexual Partners of Young Patients with Early-Stage Cervical Cancer: A Qualitative Study. *International Journal of General Medicine, Volume 16*(November), 5377–5387. <https://doi.org/10.2147/ijgm.s437150>
- Liberacka-Dwojak, M., Wiłkość-Dębczyńska, M., & Ziółkowski, S. (2023). A Pilot Study of Psychosexual Functioning and Communication in Women Treated for Advanced Stages of Cervical Cancer After the Diagnosis. *Sexuality Research and Social Policy*, 20(3), 1258–1266. <https://doi.org/10.1007/s13178-023-00796-1>
- Membrilla-Beltran, L., Cardona, D., Camara-Roca, L., Aparicio-Mota, A., Roman, P., & Rueda-Ruzafa, L. (2023). Impact of Cervical Cancer on Quality of Life and Sexuality in Female Survivors. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(4). <https://doi.org/10.3390/ijerph20043751>
- Mishra, N., Singh, N., Sachdeva, M., & Ghatage, P. (2021). Sexual Dysfunction in Cervical Cancer Survivors: A Scoping Review. *Women's Health Reports*, 2(1), 594–607. <https://doi.org/10.1089/whr.2021.0035>
- Mohamad Muhit, A. M., Sy-Cherng Woon, L., Nik Mhd Nor, N. S., Sidi, H., Mohd Kalok, A. H., Kampan, N. @. C., & Shafiee, M. N. (2022). Sexual Dysfunction among Gynaecological Cancer Survivors: A Descriptive Cross-Sectional Study in Malaysia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(23). <https://doi.org/10.3390/ijerph192315545>
- Obora, M., Onsongo, L., & Ogutu, J. O. (2022a). Determinants of Sexual Function Among Survivors of Gynaecological Cancers in A Tertiary Hospital: A Cross-Sectional Study. *Ecancermedicalscience*, 16, 1–20.

- <https://doi.org/10.3332/ecancer.2022.1384>
- Oonk, M. H. M., Planchamp, F., Baldwin, P., Mahner, S., Mirza, M. R., Fischerová, D., Creutzberg, C. L., Guillot, E., Garganese, G., Lax, S., Redondo, A., Sturdza, A., Taylor, A., Ulrikh, E., Vandecaveye, V., van der Zee, A., Wölber, L., Zach, D., Zannoni, G. F., & Zapardiel, I. (2023). European Society of Gynaecological Oncology Guidelines for the Management of Patients with Vulvar Cancer - Update 2023. *International Journal of Gynecological Cancer*, 33(7), 1023–1043. <https://doi.org/10.1136/ijgc-2023-004486>
- Pratiwi, S. E., Trianto, H. F., Fatinah, N. N., Ilmiawan, M. I., Fitrianingrum, I., & Lestari, D. (2022). The Profile of Cervical Cancer Patients at Soedarso Hospital. *Indonesian Journal of Cancer*, 16(1), 33. <https://doi.org/10.33371/ijoc.v16i1.845>
- Sa'adati, Y. (2021). *Identifikasi Hubungan Kausal dari Faktor-Faktor Disfungsi Seksual pada Wanita Penderita Kanker di Indonesia*. 119. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/31795>
- Salam, E., Elzeblawy, H., Kamal, H., & Ali, R. (2021). Women's Sexual Dysfunction Associated with Cervical Cancer. *Applied Science and Computer Mathematics*, 2(1), 17–27. <https://www.jpub.org/journal-admin/uploads/articles/jahsm122.pdf>
- Suvaal, I., Kirchheiner, K., Nout, R. A., Sturdza, A. E., Van Limbergen, E., Lindegaard, J. C., Putter, H., Jürgenliemk-Schulz, I. M., Chargari, C., Tanderup, K., Pötter, R., Creutzberg, C. L., & ter Kuile, M. M. (2023). Vaginal Changes, Sexual Functioning and Distress of Women with Locally Advanced Cervical Cancer Treated in The EMBRACE Vaginal Morbidity Substudy. *Gynecologic Oncology*, 170, 123–132. <https://doi.org/10.1016/j.ygyno.2023.01.005>
- Tramacere, F., Lancellotta, V., Casà, C., Fionda, B., Cornacchione, P., Mazzarella, C., De Vincenzo, R. P., Macchia, G., Ferioli, M., Roviroso, A., Gambacorta, M. A., Colosimo, C., Valentini, V., Iezzi, R., & Tagliaferri, L. (2022). Assessment of Sexual Dysfunction in Cervical Cancer Patients after Different Treatment Modality: A Systematic Review. *Medicina (Lithuania)*, 58(9), 1–13. <https://doi.org/10.3390/medicina58091223>
- Wettergren, L., Eriksson, L. E., Bergström, C., Hedman, C., Ahlgren, J., Smedby, K. E., Hellman, K., Henriksson, R., & Lampic, C. (2022). Prevalence and Risk Factors for Sexual Dysfunction in Young Women Following A Cancer Diagnosis—A Population-Based Study. *Acta Oncologica*, 61(10), 1165–1172. <https://doi.org/10.1080/0284186X.2022.2112283>
- Wu, X., Wu, L., Han, J., Wu, Y., Cao, T., Gao, Y., Wang, S., Wang, S., Liu, Q., Li, H., Yu, N., Wang, H., Li, Y., Wang, Z., Sun, X., & Wang, J. (2021). Evaluation of the Sexual Quality of Life and Sexual Function of Cervical Cancer Survivors After Cancer Treatment: A Retrospective Trial. *Archives of Gynecology and Obstetrics*, 304(4), 999–1006. <https://doi.org/10.1007/s00404-021-06005-x>
- Zhang, Y., Sun, S., Ding, J., & Hua, K. (2020). The Effect of Different Surgical Methods on Female and Male Sexual Activity and Marital Quality in Patients With Early-Stage Cervical Cancer. *Sexual Medicine*, 8(2), 307–314. <https://doi.org/10.1016/j.esxm.2020.02.001>